BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pustakawan Sekolah terhadap Literasi Informasi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Padang", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi pustakawan sekolah di SMK Negeri 6 Padang dinilai kategori baik oleh siswa. Hal ini terlihat dari penilaian responden terhadap lima indikator kompetensi pustakawan yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Task Skills*, *Task Management Skills*, *Contingency Management Skills*, *Job Role Environment Skills*, dan *Transfer Skills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan dinilai mampu melaksanakan tugas pelayanan, mengelola berbagai kegiatan perpustakaan, menghadapi permasalahan dalam pelayanan, bekerja sama dengan lingkungan sekolah, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan informasi siswa. Salah satu temuan menunjukkan bahwa kemampuan pustakawan dalam mengatur berbagai kegiatan pelayanan memperoleh rata-rata 4,36, dengan 94% responden memberikan tanggapan positif.
2. Literasi informasi siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan kebutuhan informasi, menentukan strategi dan sumber pencarian, menemukan serta mengakses informasi, menggunakan informasi, mengolah dan menyampaikan kembali informasi, serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Meskipun demikian, hasil penelitian dan kondisi lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan bimbingan, khususnya dalam mencari artikel dan jurnal serta dalam membedakan dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, kemampuan literasi informasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

siswa sudah berkembang, tetapi masih perlu diperkuat melalui pendampingan secara berkelanjutan.

3. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi pustakawan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi informasi siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi yang bernilai 0,512. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pustakawan, maka semakin tinggi pula literasi informasi siswa. Nilai R2 Square sebesar 0,236 menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap literasi informasi siswa, sedangkan 76,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung literasi informasi siswa. Pustakawan yang mampu melaksanakan tugas, mengelola pelayanan, memberikan solusi terhadap permasalahan informasi, bekerja sama dengan lingkungan sekolah, serta beradaptasi dengan perkembangan sumber informasi dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Namun, karena kontribusi kompetensi pustakawan sebesar 23,6%, peningkatan literasi informasi siswa juga memerlukan dukungan dari faktor lain, seperti peran guru, lingkungan sekolah, fasilitas perpustakaan, akses sumber informasi, teknologi, dan kemampuan individu siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pustakawan sekolah terhadap literasi informasi siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada kelompok

responden dan lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat secara langsung digeneralisasikan pada seluruh siswa sekolah menengah atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data yang diperoleh berdasarkan jawaban dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa jawaban responden dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, maupun kondisi responden pada saat mengisi kuesioner. Penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kompetensi pustakawan dan literasi informasi siswa melalui pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung di perpustakaan.
3. Penelitian hanya memfokuskan variabel independen pada kompetensi pustakawan dan variabel dependen pada literasi informasi siswa. Padahal, kemampuan literasi informasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan memberikan kontribusi sebesar 23,6%, sehingga masih terdapat 76,4% faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat memengaruhi literasi informasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini belum mengkaji faktor-faktor lain seperti peran guru, lingkungan sekolah, fasilitas perpustakaan, akses terhadap sumber informasi, pemanfaatan teknologi, maupun faktor yang berasal dari diri siswa.
4. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga pembahasan lebih berfokus pada hubungan dan pengaruh antarvariabel secara statistik. Pendekatan ini belum menggali secara mendalam pengalaman siswa ketika memperoleh bantuan dari pustakawan, bentuk bimbingan yang diberikan pustakawan, maupun kendala yang dihadapi siswa dalam proses mencari, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi informasi. Padahal, berdasarkan informasi dari pustakawan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari artikel dan jurnal serta masih membutuhkan bimbingan dalam membedakan informasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Kondisi literasi informasi siswa masih menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarindividu. Sebagian siswa telah mampu mencari dan membedakan informasi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan arahan dan pengawasan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan kondisi literasi informasi secara umum belum sepenuhnya menggambarkan perbedaan kemampuan literasi informasi setiap siswa secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan karakteristik responden, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti wawancara dan observasi, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi literasi informasi siswa. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi informasi siswa di lingkungan sekolah.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pustakawan sekolah terhadap literasi informasi siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan responden penelitian. Penelitian tidak hanya dilakukan pada siswa kelas XI di satu sekolah, tetapi dapat melibatkan siswa dari beberapa tingkat kelas atau beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan meningkatkan keterwakilan temuan penelitian mengenai kompetensi pustakawan dan literasi informasi siswa.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam. Selain menggunakan kuesioner, peneliti dapat menambahkan metode wawancara dan observasi secara lebih mendalam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal tersebut dapat membantu menggambarkan secara langsung bagaimana pustakawan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi literasi informasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan memberikan kontribusi sebesar 23,6%, sedangkan 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti peran guru, fasilitas perpustakaan, akses terhadap sumber informasi, pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan sekolah, kebiasaan belajar, atau kemampuan individu siswa.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih khusus kemampuan pustakawan dalam memberikan bimbingan literasi informasi. Hal ini penting karena berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari artikel dan jurnal serta membedakan informasi. Penelitian berikutnya dapat menggali lebih jauh bentuk bimbingan yang diberikan pustakawan dan sejauh mana bimbingan tersebut membantu siswa dalam menyelesaikan kebutuhan informasinya.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kemampuan literasi informasi siswa secara lebih mendalam berdasarkan setiap tahapan *The Big6*. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tahapan mana yang sudah dikuasai siswa dengan baik dan tahapan mana yang masih memerlukan pendampingan, terutama dalam menentukan strategi pencarian informasi, memilih sumber yang kredibel, serta mengevaluasi informasi.
6. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed method*). Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan informasi dan peran pustakawan dalam mendukung proses literasi informasi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan besarnya pengaruh secara statistik, tetapi juga dapat

UIN IMAM BONJOL PADANG

menjelaskan bagaimana dan mengapa kompetensi pustakawan berperan dalam perkembangan literasi informasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, menambahkan faktor-faktor lain yang belum diteliti, serta menggali proses bimbingan literasi informasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, kajian mengenai kompetensi pustakawan sekolah dan literasi informasi siswa dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan perpustakaan dan budaya literasi di lingkungan sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. https://doi.org/10.26618/whw41w62

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Association of College and Research Libraries. (2000). Information literacy competency standards for higher education. College & Research Libraries News, 61(3). https://doi.org/10.5860/crln.61.3.207

Azzahra, N., Lusiana, E., & Perdana, F. (2024). Penerapan literasi informasi oleh pustakawan di perpustakaan sekolah. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2*(10). https://doi.org/10.55904/nautical.v2i10.1046

Eisenberg, Michael B., dan Robert E. Berkowitz. 2000. *The Big6 Skills: Information Problem-Solving Approach*. Syracuse, NY: ERIC.

El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 784–808. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan

Hermawan, Zen. (2006). Etika Kepustakawanan, Cet. 1 Jakarta

Lasa HS. 2009. Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Marsudi, Ag. 2016. Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggungjawab. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Oxford University Press. (n.d.). Literacy. In Oxford Learner's Dictionaries. Retrieved from https://www.oxfordlearnersdictionaries.com

Prihadi, Syaiful F. 2004. *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran, dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Septiyantono, Tri. 2014. Literasi Informasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Spencer, M. Lyle and Spencer, M. Signe. (1993). Competence at Work Modelas for Superrior Performance. John Wily & Son. New York, USA. Inc.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi: Mixed methods*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.* Bandung: Alfabeta.

Sukaesih, & Rohman, A. S. (2013). Literasi informasi pustakawan: Studi kasus di Universitas Padjadjaran. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 1(1), 61–72.

Rahmi, L. (2022). DAMPAK USER EDUCATION TERHADAP PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG. Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 14(2), 122–130. https://doi.org/10.37108/shaut.v14i2.814

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Wahdah, Siti, dan M.N. Arifin. (2019). Buku Ajar Literasi Informasi. Serang: Laksita Indonesia.

Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Lumajang: Klik Media.